

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Perkawinan adalah panggilan hidup menuju kesucian. Perkawinan menyelamatkan manusia dari dosa perzinahan dan menjadikan manusia sebagai rekan kerja Allah dalam penciptaan dengan memberikan keturunan melalui hubungan seks legal dalam perkawinan. Perkawinan tidak menjadikan laki-laki sebagai penguasa yang memaksakan kehendaknya sebagai suami kepada perempuan sebagai istri tetapi perkawinan membawa laki-laki dan perempuan pada kesetaraan derajat.

Perkawinan mempersatukan laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama sebagai pasangan suami-istri. Dalam hidup bersama, suami dan istri memiliki peran dan tugas masing-masing, di mana suami berperan sebagai kepala keluarga bertugas untuk menafkahi istri dan anak-anak secara lahir batin dan mengasahi mereka sepenuh hati seperti dia mengasahi dirinya sendiri. Berbeda dengan suami, istri berperan sebagai ibu rumah tangga tugasnya adalah mengurus suami dan anak-anak serta segala keperluan yang dibutuhkan dalam hidup berkeluarga. Meskipun terdapat perbedaan peran dan tugas di antara suami dan istri tetapi martabat mereka tetap sama sebagai sepasang suami-istri yang saling mengasahi satu sama lain.

Berbicara soal perkawinan setiap daerah memiliki kebudayaannya tersendiri dalam melangsungkan perkawinan yang sakral dan suci menurut kebudayaan yang telah diwariskan turun temurun oleh para leluhur. Desa Silawan yang terletak di kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki ciri khasnya tersendiri dalam urusan perkawinan. Dalam tradisi masyarakat Silawan, sebelum dilangsungkan perkawinan menurut agama harus dilangsungkan terlebih dahulu perkawinan adat karena masyarakat Silawan percaya bahwa sebelum seorang laki-laki dan seorang perempuan mengikat diri sebagai suami-istri dengan Allah sebagai saksi janji cinta suci mereka, para leluhur dari kedua pasangan harus dipersatukan terlebih dahulu melalui upacara adat yakni membicarakan belis atau mahar dari perempuan.

Perkawinan adat yang telah menjadi tradisi masyarakat Silawan juga mengajarkan kepada seorang laki-laki sikap tanggung jawab dan keseriusan untuk menjadi suami dan kelak menjadi ayah yang baik bagi anak-anaknya. Perkawinan adat juga mengajarkan kepada seorang istri suatu sikap tunduk kepada suami sebagai kepala keluarga dan menjadi ibu rumah tangga yang baik dan penyayang bagi anak-anak. Perkawinan adat merupakan sebuah ritual janji, janji kepada pasangan, orang tua, keluarga besar dan terutama kepada para leluhur yang disempurnakan dengan perkawinan agama karena rahmat Allah menyertai pasangan suami-istri yang menaruh harapan masa depan perkawinan mereka di hadapan Allah dengan menerima sakramen perkawinan menurut ajaran Gereja.

Adapun tantangan yang dihadapi oleh pasangan suami-istri terutama dalam perkawinan usia balita khususnya di Desa Silawan, di mana masalah ekonomi, desakan orang tua untuk memberi mereka cucu, kurangnya kasih sayang membuat perkawinan itu semakin berat tetapi dengan sikap saling percaya, setia satu sama lain dan sering berkomunikasi antar pribadi masalah atau tantangan yang datang dapat dihadapi dan dilalui dengan baik tanpa adanya perpisahan atau perceraian. Suami-istri harus melihat perceraian sebagai musuh dan persekutuan sebagai sahabat. Persekutuan Bapa, Yesus dan para murid merupakan persekutuan yang berlandaskan pada kasih sahabat yang selalu setia dan rela mati demi sahabat-sahabatnya. Perintah Yesus tentang hidup saling mengasihi merupakan sebuah wejangan yang akan membawa manusia pada kebahagiaan. Wejangan untuk saling mengasihi pada dasarnya bertujuan untuk membantu manusia keluar dari penderitaan hidup yang dialami terutama bagi pasangan suami-istri dalam hidup perkawinan usia balita.

Kedatangan Yesus di dunia menunjukkan betapa besarnya kasih Allah kepada manusia sehingga Dia rela mengutus Putra-Nya ke dunia untuk merasakan penderitaan dan bahkan kematian seperti yang dialami oleh manusia pada umumnya. Hal ini menjadi pelajaran sekaligus teladan bagi pasangan suami-istri untuk hidup saling mengasihi satu sama lain dan rela berkorban demi kepentingan bersama dalam hidup perkawinan. Hidup saling mengasihi harus dilandaskan pada kerendahan hati untuk saling memaafkan dan mengampuni dalam membangun

rumah tangga yang harmonis. Kerendahan hati membuat suami-istri lebih terbuka terhadap satu sama lain melalui komunikasi yang baik.

5.2 USUL DAN SARAN

Bertolak dari tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini, maka pada bagian terakhir dari skripsi ini penulis ingin memberikan usul dan saran yang sekiranya dapat memberi manfaat bagi pasangan suami-istri dalam hidup perkawinan usia balita khususnya di Desa Silawan.

Hidup dalam ikatan perkawinan membutuhkan suatu usaha yang panjang dari pasangan kekasih sebelum pada akhirnya menjadi suami-istri yang sah menurut hukum sipil maupun agama. Hidup sebagai suami-istri dalam ikatan perkawinan merupakan persekutuan yang suci, di mana suami-istri mendapat tugas khusus untuk melanjutkan karya penciptaan Allah di dunia serta menghadirkan Allah bagi pasangannya. Hal ini secara tidak langsung menuntut suami-istri untuk hidup seturut dengan perintah Tuhan yakni saling mengasihi satu sama lain.

Laki-laki dan perempuan yang telah berkomitmen untuk hidup bersama sebagai suami-istri harus mempersiapkan diri secara matang baik secara jasmani maupun rohani supaya mampu menyelesaikan masalah dalam rumah tangga dengan damai tanpa harus berpisah atau bercerai. Perkawinan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan pada dasarnya merupakan panggilan dan rencana Allah sendiri bukan kehendak manusia. Oleh karena itu, pasangan suami-istri yang hidup dalam perkawinan usia balita, di mana mereka sedang berusaha untuk saling mengenal satu sama lain tidak boleh melupakan Tuhan dan harus menyempatkan diri untuk membaca firman Tuhan yang tertulis dalam Alkitab dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sabda Tuhan menyelamatkan dan membantu pasangan suami-istri untuk menemukan solusi dalam menghadapi persoalan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

I. KITAB SUCI DAN KAMUS

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia, 2008.

Lembaga Bibliska Indonesia. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2009.

II. DOKUMEN

Gereja Katolik. *Kitab Hukum Kanonik*. Penerj. V. Kartosiswoyo et.al., Cet XII. Jakarta: Obor, 2004.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Pedoman Pastoral Keluarga*. Jakarta: Obor, 2011.

Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuiru. Ende: Propinsi Gerejawi Ende, 1995.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Gaudium et Spes*. Penerj. R. Hardawirayana. Cetakan XII. Jakarta: Obor, 2013.

Paus Fransiskus. *Ajakan Apostolik Pasca Sinodal Amoris Laetitia*. Penerj. Mgr, Petrus Turang. Kupang: Keuskupan Agung Kupang, 2016.

III. BUKU

Bergant, Dianne dan Robert J. Karris. Ed. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta, 2002.

Betan, Alfons. *Jamahan Kasih di Taman Kehidupan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2015.

Cangara, Hafied. *Komunikasi Keluarga (Family Communication): Jalan menuju Ketahanan Keluarga dalam Era Digital*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2023.

Go, Piet. *Hukum Perkawinan Gereja Katolik*. Malang: Dioma, 2003.

Groenen, C. *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.

Harun, Martin. *Yohanes: Injil Cinta Kasih*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.

Kriswanta, G. *90 Tanya Jawab tentang Perkawinan secara Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.

Leahy, Louis. *Siapakah Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.

- Lewis, Scott M. *Tafsir Perjanjian Baru*. Ed. Daniel Durken. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Martasudjita, E. *Sakramen-sakramen Gereja: Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Nuban Timo, Ebenhaizer I. *Oase Surgawi Made in Timor: Khotbah Menurut Tahun Gerejawi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2011.
- Pa, Patrisius. *Disermen Kaul Menuju Kebebasan Sejati*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Riyanto, Armada. *Menjadi-Mencintai: Berfilsafat Teologis Seharian-hari*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Rubiyatmoko, Robertus. *Perkawinan Katolik menurut Kitab Hukum Kanonik*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Satiadarma, Monty P. *Menyikapi Perselingkuhan*. Jakarta: Obor, 2001.
- Situmorang, Jonar. *Berani Menikah: Mengakhiri Masa Lajang untuk Memasuki Fase Baru Pernikahan Kristen yang benar*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016.
- Supratiknya, A. *Tinjauan Psikologis: Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Usboko, Kornelis. *Isi Ringkas Alkitab: Dari Kitab Kejadian sampai Kitab Wahyu*. Kupang: Penerbit Lima Bintang Kupang, 2014.

IV. ARTIKEL JURNAL

- Angin, Yakub Hendrawan Perangin, Tri Astuti Yeniretnowati, dan Lindin Anderson. "Implikasi Pemuridan dalam Pendidikan Keluarga Kristen guna Ketahanan Pernikahan", *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 3:1, Salatiga: Mei 2022.
- Angin, Yakub Hendrawan Perangin dan Tri Astuti Yeniretnowati. "Kajian Teologis Hubungan Suami-istri yang Kokoh berdasarkan Efesus 5:22-23", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3:2, Jakarta: Juni 2021
- Crisfiani, Silvester Adinuhgra dan Paulina Maria, "Penghayatan Perkawinan Katolik bagi Keluarga Muda Kristiani di Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah". *Jurnal Pastoral Kateketik*, 6:1, Palangkaraya: Mei 2020.
- Dewi Riana, Nyoman dan Hilda Sudhana. "Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan". *Jurnal Psikologi Udayana*, 1:1, Bali: 2013.

- Golu Sanga, Margaretha dan Alfonsus Mudi Aran. “Menelisik Perkawinan Usia Dini dan Dampaknya terhadap Kesetiaan Suami Istri”. *Jurnal Agama, Pendidikan, dan Agama*, 4:2, Larantuka: Juli-Desember 2023.
- Henry. “Tinggal di dalam Yesus: Eksposisi Yohanes 15:1-8”, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1:1, Bali: Februari 2021.
- Mangentang, Matheus. “Membaca Konsep Kasih dalam Injil Yohanes menggunakan Lensa Heremenutik Misional”, *Jurnal Teologi dan Misi*, 4:1, Jakarta: Juni 2021.
- Marbun, Pardomuan. “Implementasi Peranan Suami-istri berdasarkan Efesus 5:21-33 di kalangan Jemaat”, *Jurnal Teologi Pentakosta*, 1:2, Batam: Juni 2020.
- Ponggohong, Feibilia Olivia. “Kasih Kristus adalah Dasar Hubungan Suami dan Istri menurut Efesus 5:22-23 dan Implikasinya bagi Jemaat GMIM Baitani Minanga Wilayah Belang”. *Jurnal Educatio Christi*, 1:2, Tomohon: Juni 2020.
- Riady, Sugeng Ahmad “Bentuk Pembagian Peran Suami Istri pada Keluarga di Desa Kromasan, Ngunut, Tulungagung pada Masa Pandemi Covid-19”, *Journal For Gender Mainstreaming*, 15:1, Yogyakarta: Maret 2021.
- Tumbelaka, Ricky Ernst dan Royke Lantupa Kumowal. “Relasi Suami-istri dalam Membangun Keutuhan Keluarga menurut Kolose 3:18-19”. *Jurnal Teologi Kristen*, 3:2, Manado: Juli 2022.

V. MANUSKRIP

- Pemerintah Desa Silawan. *Daftar Isian Potensi (Profil) Desa Silawan*. Desa Silawan: 2022.

VI. INTERNET

- GotQuestions.org. “Injil Yohanes”, dalam *GotQuestions*, [https://www.gotquestions.org/kita/Injil Yohanes](https://www.gotquestions.org/kita/Injil_Yohanes), diakses pada 4 April 2024.
- Milhanisa, Rumaysha. “Tantangan yang Dihadapi Pasangan pada 5 Tahun Pertama Pernikahan”, dalam *Beautynesia*. [https://www.beautynesia.id/Tantangan yang Dihadapi Pasangan pada 5 Tahun Pertama Pernikahan](https://www.beautynesia.id/Tantangan_yang_Dihadapi_Pasangan_pada_5_Tahun_Pertama_Pernikahan), diakses pada 14 Mei 2024.
- STEMI Pemuda. “Perbedaan Yesus dengan Ahli Taurat dan Orang Farisi”, dalam *STEMI Pemuda*. [https://pemuda.stemi.id/perbedaan Yesus dengan Ahli Taurat dan orang Farisi](https://pemuda.stemi.id/perbedaan_Yesus_dengan_Ahli_Taurat_dan_orang_Farisi), diakses 15 April 2024.
- Wikipedia Bahasa Indonesia. “Injil Yohanes”, dalam *Wikipedia*. [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Injil Yohanes](https://id.wikipedia.org/wiki/Injil_Yohanes), di akses pada 9 Februari 2024.

VII. WAWANCARA

Antoni, Aplonius. Wawancara, 25 Juli 2023.

Antoni, Frans. Wawancara via telepon, 25 Maret 2024 di Silawan.

Heribertus. Wawancara via telepon, 9 Juni 2024 di Atapupu.

Lenok, Yohana. Wawancara, 27 Juni 2023 di Desa Silawan.

Mones, Ferdinandus. Wawancara via telepon, 8 Juni 2024 di Silawan.

Maya, Joni. Wawancara, 28 Juni 2023 di Desa Silawan.

Maya, Sebastian. Wawancara via telepon, 30 April 2024 di Desa Silawan.

Nahak, Yohanes. Wawancara, 18 Juni 2023.

Tahu, Jemianus dan Adriana Mau. Wawancara, 27 Juni 2023 di Desa Silawan.